



Optimalisasi Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap Melalui Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) dan Training of Trainers (TOT)

Mirna Wigunarti¹, Melicha Kristine Simanjuntak^{1*}, Erismawati¹, Dian Puji Lestari¹

¹ Program Studi DIII Kebidanan Manokwari, Poltekkes Kemenkes Sorong, Manokwari, Papua Barat, Indonesia

* E-mail: ks.melicha@gmail.com

Received: 29 November 2024

Accepted: 15 Februari 2025

Published: 28 Februari 2025

Abstract

Immunization is an effort to improve and form the immune system against a disease. For a long time, the Government of Indonesia has enforced the Complete Basic Immunization rules for babies aged 0-12 months, but not all babies have received it completely. This activity aims to optimize the role of cadres in increasing the achievement of Complete Basic Immunization coverage for infants. This activity was held on June 20, 2024 at the Manokwari Integrated Midwifery Laboratory, Sorong Ministry of Health Polytechnic. The participants in this activity amounted to 14 people consisting of 2 midwives and 12 cadres. The methods used include material presentation and training using flip sheet aids. The flip sheet used is the result of the design of the Service team. The purpose of this activity is to produce cadres who are skilled in providing education and able to apply it in the ministry. The implementation of this service activity is divided into three stages, namely the preparation, implementation and evaluation stages. Based on the results of the evaluation, all participants were declared competent with an average score of 78.3 in counseling practice and an average increase in knowledge of 10.33 points. It is hoped that this training and education can be provided in a sustainable manner by using more diverse educational media and using local languages.

Keywords: Immunization, Training, Education, Flipbook, Cadres.

Abstrak

Imunisasi adalah suatu upaya untuk meningkatkan dan membentuk sistem kekebalan tubuh terhadap suatu penyakit. Sudah sejak lama Pemerintah Indonesia sudah memberlakukan aturan Imunisasi Dasar Lengkap bagi bayi usia 0-12 bulan namun belum semua bayi mendapatkannya secara lengkap. Kegiatan ini bertujuan untuk mengoptimalkan peran kader dalam peningkatan pencapaian cakupan Imunisasi Dasar Lengkap pada bayi. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 20 Juni 2024 di Laboratorium Terpadu Kebidanan Manokwari, Poltekkes Kemenkes Sorong. Peserta dalam kegiatan ini berjumlah 14 orang terdiri dari 2 orang bidan dan 12 orang kader. Metode yang digunakan mencakup pemaparan materi dan pelatihan menggunakan media bantu lembar balik. Lembar balik yang digunakan adalah hasil rancangan tim Pengabdian. Tujuan dari kegiatan ini adalah menghasilkan kader yang terampil dalam memberikan edukasi dan mampu menerapkannya dipelayanan. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dibagi menjadi tiga tahapan yaitu tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Berdasarkan hasil evaluasi seluruh peserta dinyatakan kompeten dengan nilai rata-rata praktik penyuluhan sebesar 78,3 dan terjadi peningkatan pengetahuan rata-rata sebesar 10,33 poin. Diharapkan pelatihan dan edukasi ini dapat diberikan secara berkelanjutan dengan menggunakan media edukasi yang lebih beragam serta menggunakan bahasa daerah setempat.

Kata Kunci: Imunisasi, Pelatihan, Edukasi, Lembar Balik, Kader.

A. PENDAHULUAN

Imunisasi merupakan salah satu intervensi kesehatan paling sukses dan hemat biaya yang secara luas dipercaya mampu menyelamatkan jutaan nyawa setiap tahunnya. Di Indonesia, program imunisasi dasar lengkap telah dimulai sejak tahun 1956 dan terus dikembangkan melalui Program Pengembangan Imunisasi (PPI) untuk mencegah Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I) seperti tuberkulosis, difteri, polio, campak dan hepatitis B (Harmasdiyani, 2015; Mauliati & Dewi, 2022). Di Indonesia, program imunisasi dasar lengkap telah menunjukkan dampak positif terutama dalam menekan kasus penyakit seperti campak dan polio yang sebelumnya menjadi Kejadian Luar Biasa (KLB) di beberapa wilayah (Mauliati & Dewi, 2022). Imunisasi adalah pemberian vaksin kepada orang sehat. Pemberian vaksin ini bertujuan untuk menimbulkan antibodi spesifik terhadap suatu mikroorganisme. Vaksin yang diberikan berisi virus atau bakteri yang dilemahkan atau dimatikan sehingga merangsang tubuh untuk membentuk suatu antibodi.

Imunisasi dasar lengkap yang diberlakukan di Indonesia bertujuan untuk pencegahan dini dari berbagai resiko kesehatan yang terjadi terutama bagi bayi dan anak-anak. Imunisasi dasar lengkap yang diwajibkan oleh Kementerian Kesehatan untuk bayi dibawah 11 bulan terdiri dari 1 dosis Hepatitis B, 1 dosis BCG, 3 dosis DTP-HiB-HepB, 4 dosis Oral Polio Vaccine (OPV), 1 dosis Inactivated Polio Vaccine (IPV), 1 dosis Campak Rubela, 3 dosis Pneumococcal Conjugate Vaccine (PCV) (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022a). Namun pada pelaksanaannya program ini tidak berjalan dengan lancar dan masih menemui kendala seperti terbatasnya pengetahuan dan sumber informasi di masyarakat, sulitnya akses untuk mendapatkan informasi dan keterbatasan sumber daya tenaga kesehatan dalam memberikan dan menyebarkan informasi mengenai imunisasi dasar lengkap ini (Eiko et al., 2020; Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022a).

Secara global diperkirakan pada tahun 2019 sampai dengan 2021 sekitar 67 juta anak tidak mendapatkan seluruhnya atau hanya mendapatkan sebagian saja imunisasi secara rutin. Di negara Asia Timur dan Pasifik, kejadian anak-anak yang tidak mendapatkan imunisasi secara rutin berkisar 8,3 juta anak. Sebanyak 60% dari 23 juta anak di dunia yang belum memperoleh imunisasi lengkap berasal dari 10 negara yaitu Angola, Brasil, Republik Demokratik Kongo, Etiopia, India, Indonesia, Meksiko, Nigeria, Pakistan dan Filipina (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022a; UNICEF, 2023). Di Indonesia sendiri sudah diberlakukan program imunisasi dasar lengkap sejak tahun 1956 dan terus dikembangkan melalui Program Pengembangan Imunisasi (PPI) untuk mencegah PD3I. Namun cakupan imunisasi dasar lengkap masih menghadapi berbagai tantangan terutama didaerah dengan akses kesehatan yang terbatas dan pemahaman masyarakat yang masih rendah. Berdasarkan data Profil Kesehatan tahun 2021, cakupan imunisasi dasar lengkap belum memenuhi target Renstra yaitu sebesar 93,6%, secara nasional cakupan imunisasi lengkap pada tahun tersebut hanya mencapai 84,2%. Angka ini tidak jauh berbeda dengan cakupan imunisasi ditahun 2020. Provinsi Papua Barat menduduki posisi ke-4 dengan capaian terendah cakupan imunisasi yaitu hanya 60,4%. Mengacu pada Profil Kesehatan Indonesia, cakupan imunisasi dasar lengkap pada bayi usai 0-11 bulan merupakan indikator keberhasilan kinerja program imunisasi. Turunnya kunjungan imunisasi dapat berakibat pada meningkatnya resiko terjangkitnya PD3I sehingga dikhawatirkan terjadinya kejadian luar biasa (Anggraeni et al., 2022; Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022b).

Cakupan imunisasi dasar lengkap yang masih rendah masih menjadi tantangan yang besar di Indonesia meskipun telah banyak upaya yang dilakukan untuk meningkatkan angka partisipasi masyarakat dalam program ini. Di Papua Barat sendiri cakupan imunisasi dasar lengkap mengalami penurunan dari 84,1% pada 2019 menjadi 60,4% pada 2021. Hal ini mengakibatkan meningkatnya resiko kejadian luar biasa (KLB) penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I) (Syaufi, 2022). Kondisi pandemi covid-19 yang lalu menjadi penyebab menurunnya cakupan IDL akibat terganggunya rantai pasokan vaksin dan pembatasan kegiatan masyarakat. Selain itu faktor lain yang menjadi penyebab yaitu peran dari tenaga kesehatan dan kader. Sebagai ujung tombak layanan kesehatan, tenaga kesehatan bertanggung jawab untuk memberikan informasi yang akurat, melakukan penyuluhan dan memberikan vaksinasi secara langsung kepada masyarakat. Di sisi lain, kader kesehatan yang merupakan masyarakat setempat berfungsi sebagai jembatan antara fasilitas kesehatan dan komunitas. Kader dapat memberikan edukasi tentang pentingnya imunisasi,

mengingatkan orang tua untuk membawa anak-anak mereka ke pos pelayanan imunisasi dan membantu dalam pelaksanaan kegiatan imunisasi di tingkat desa atau kelurahan. Kolaborasi yang baik antara tenaga kesehatan dan kader sangat krusial untuk upaya pencegahan PD3I (Pawenrusi, Hatta, & Rafiuddin, 2020).

Berdasarkan data diketahui bahwa sebagian besar orang tua dari anak yang tidak memperoleh imunisasi lengkap mengerti bahwa imunisasi dapat melindungi anaknya dari penyakit serta meningkatkan kekebalan tubuh anaknya, namun beberapa aspek informasi terkait imunisasi tersebut tidak sepenuhnya diperoleh sehingga mengakibatkan mereka kurang peduli dan abai. Orang tua lebih takut terhadap konten yang terkandung dalam vaksin daripada manfaat yang diperoleh. Selain itu banyaknya berita hoax terkait imunisasi dan kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPI) yang beredar dimasyarakat semakin mengakibatkan masyarakat enggan membawa anaknya untuk diimunisasi. Untuk mengatasi fenomena yang terjadi dimasyarakat tersebut, selain tenaga kesehatan, peran kader sangat dibutuhkan. Kader sebagai bagian langsung dari masyarakat dianggap mampu menyebarkan informasi yang benar terkait vaksinasi. Masyarakat terutama di daerah terpencil dan jauh dari akses fasilitas kesehatan menganggap kader sebagai sumber informasi utama tentang imunisasi rutin bagi orang tua. Kader mendapatkan lebih banyak rasa hormat, kepercayaan dan koneksi dengan anggota masyarakat (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022a; Nandini, 2021; Pawenrusi et al., 2020).

Berdasarkan permasalahan tersebut sangat dibutuhkan penyegaran informasi dan pengetahuan serta pelatihan bagi kader untuk meningkatkan capaian keberhasilan imunisasi dasar lengkap di masyarakat. Solusi yang dapat diberikan adalah dengan memberikan pelatihan kepada kader untuk terkait peningkatan kemampuan kader dalam melakukan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) kepada masyarakat dengan alat bantu booklet. Kegiatan ini bertujuan untuk mengoptimalkan peran kader dalam peningkatan pencapaian cakupan imunisasi dasar lengkap pada bayi.

B. METODE DAN PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 20 Juni 2024 di Laboratorium Terpadu Prodi D-III Kebidanan Manokwari Poltekkes Kemenkes Sorong. Kegiatan ini terlaksana berkat kerjasama antara civitas akademika Poltekkes Kemenkes Sorong dengan Puskesmas Amban di Kabupaten Manokwari sebagai bentuk kontribusi nyata yang dapat dilakukan untuk mendukung pembangunan dan peningkatan kesehatan masyarakat. Sasaran dalam kegiatan ini adalah para kader dan bidan di wilayah kerja Puskesmas Amban. Peserta dalam kegiatan ini berjumlah 14 orang.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dibagi menjadi tiga tahapan yaitu tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Pada tahap persiapan tim pengabdian melakukan koordinasi dengan pihak Puskesmas Amban selaku Mitra dan mempersiapkan materi serta sarana prasarana yang dibutuhkan untuk pelaksanaan kegiatan. Selanjutnya pelaksanaan kegiatan dimulai dengan pemaparan materi dan praktik oleh tim pengabdian dan dilanjutkan dengan praktik mandiri oleh masing-masing peserta. Evaluasi dalam kegiatan ini berupa evaluasi input, proses dan output.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dibagi dalam 3 tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi.

1. Tahap Persiapan

Pada tahap pelaksanaan ini tim pengabdian melakukan koordinasi dengan Mitra yaitu Puskesmas Amban. Tim pengabdian menjelaskan maksud dan tujuan dan kegiatan pengabdian ini dan meminta bantuan mitra untuk mendukung proses pelaksanaannya dengan mengutus tim kebidanan Puskesmas Amban serta kader-kadernya sebagai peserta.

Setelah mendapatkan izin, tim pengabdian menyusun materi pelatihan berupa *power point presentation* dan alat bantu berupa lembar balik edukasi imunisasi dasar lengkap pada bayi usia 0-12 bulan yang akan digunakan langsung oleh peserta untuk praktik pemberian edukasi. Lembar balik ini juga yang akan digunakan langsung oleh kader pada saat memberikan edukasi bagi

masyarakat nantinya. Substansi pada lembar balik ini disesuaikan dengan pedoman Imunisasi di Indonesia Edisi 7 Tahun 2024 yang dikeluarkan oleh Ikatan Dokter Anak Indonesia (Ikatan Dokter Anak Indonesia, 2024).



Gambar 1. Lembar Balik Imunisasi Dasar Lengkap Yang disusun oleh Tim Pengabd

Gambar 1 menunjukkan tim pengabd mempersiapkan sarana dan prasarana kegiatan pelatihan berupa persiapan ruangan pelatihan, *banner* kegiatan, LCD dan layar serta lembar balik imunisasi sebanyak 3 eksamplar.

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 20 Juni 2024 bertempat di Laboratorium Prodi D-III Kebidanan Manokwari pukul 10.00 – 14.00 WIT dihadiri oleh 2 bidan dan 10 kader posyandu di wilayah kerja Puskesmas Amban. Kegiatan diawali dengan pembukaan dan arahan mengenai kegiatan pengabmas oleh ketua pengabd.



Gambar 2. Proses pengisian kuisisioner *Pre-test*.

Gambar 2 menunjukkan tim pengabdian membagikan kuisioner pre-test untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta mengenai lembar balik dan imunisasi dasar lengkap. Peserta diberikan 35 butir pertanyaan yang harus dikerjakan dalam waktu 15 menit.



Gambar 3. Ice Breaking untuk membangun interaksi antar peserta

Gambar 3 menunjukkan pre-test diberikan *games* dan *ice breaking* untuk membangun komitmen belajar dan mengakrabkan diri para peserta. *Games* ini juga bertujuan untuk melatih fokus peserta dan membangun suasana yang asik untuk memulai pelatihan.



Gambar 4. Pemaparan Materi Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Usia 0-12 Bulan

Gambar 4 menunjukkan sesi pemaparan materi Imunisasi Dasar Lengkap pada bayi usia 0-12 bulan. Pemaparan materi menggunakan media *power point*. Materi yang diberikan yaitu pengertian imunisasi, tujuan dan manfaat imunisasi, jenis-jenis imunisasi beserta komposisi, jadwal pemberian dan kegunaan masing-masing imunisasi. komposisi vaksin, pertanyaan yang sering muncul mengenai imunisasi pada bayi usia 0-12 bulan dan KIPI (Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi).



Gambar 5. Pemaparan Materi Tata Cara Penggunaan Median Lembar Balik Edukasi

Gambar 5 menunjukkan pemberian materi tata cara penggunaan lembar balik sebagai alat bantu pemberian edukasi bagi kader kepada Ibu hamil. Lembar balik yang digunakan adalah lembar balik yang telah disusun sendiri oleh tim Pengabd. Pada tahapan ini, kader dikenalkan dengan komponen-komponen lembar balik dan tata cara penggunaannya. Kader juga diberikan pelatihan mengenai cara melakukan edukasi pada Ibu Hamil menggunakan media lembar balik.



Gambar 6. Demonstrasi Pemberian Edukasi menggunakan media lembar balik

Gambar 6 menunjukkan tim pengabd. mendemonstrasikan penggunaan media lembar balik untuk memberikan edukasi imunisasi dasar lengkap pada bayi usia 0 – 12 bulan. Pada tahap ini pengabd. berkolaborasi dengan bidan dari Puskesmas Amban.



Gambar 7. Peserta berlatih memberikan edukasi menggunakan media lembar balik

Gambar 7 menunjukkan peserta diberikan kesempatan untuk mempraktikkan langsung cara pemberian edukasi mengenai imunisasi dasar lengkap pada bayi usia 0 – 12 bulan dengan menggunakan media bantu lembar balik. Peserta dibuat berpasang-pasangan (2 orang) dan diberikan waktu selama 1 jam untuk belajar menggunakan media lembar balik. Proses pembelajaran ini didampingi oleh tim pengabd.



Gambar 8.Praktik Mandiri dan Evaluasi Peserta menggunakan media lembar balik

Gambar 8 menunjukkan peserta diberikan waktu istirahat selama 30 menit, untuk mempersiapkan praktik pemberian edukasi mengenai imunisasi dasar lengkap pada bayi usia 0 – 12 bulan dengan menggunakan media lembar balik. Praktik berikut akan dievaluasi oleh tim pengabdian menggunakan daftar tilik penilaian yang sudah dipersiapkan. Kader dibuat berpasangan 2 orang dan diberikan waktu ujian praktik selama 15-20 menit per orang.



Gambar 9. Penilaian oleh Tim Pengabdi



Gambar 10. Proses Pengerjaan Post Test

Gambar 10 dan 11 menunjukkan semua peserta menyelesaikan praktik mandiri, kegiatan dilanjutkan dengan pengerjaan *posttest*. Alokasi waktu pengerjaan *posttest* selama 15 menit.



Gambar 11. Penyampaian pesan dan kesan dari perwakilan peserta



Gambar 12. Foto Bersama dengan Peserta Terbaik

Gambar 12 menunjukkan tim pengabdian mengumumkan peserta terbaik yang dilihat dari nilai evaluasi praktik mandiri. Selanjutnya perwakilan kader dan bidan puskesmas menyampaikan kesan dan pesan terhadap program pengabdian yang dijalankan. Pada kesempatan ini, bidan dan kader berkomitmen untuk melaksanakan edukasi mengenai imunisasi dasar lengkap pada bayi usia 0 – 12 bulan di puskesmas dan posyandu, melalui kelas ibu hamil dan kegiatan posyandu lainnya.



Gambar 13. Pemberian media lembar balik kepada perwakilan Peserta.



Gambar 14. Pemberian media lembar balik kepada Bidan Puskesmas Amban

Gambar 13 dan 14 menunjukkan tim pengabdian juga memberikan lembar balik Imunisasi Dasar Lengkap pada bayi usia 0 – 12 bulan kepada pihak puskesmas Amban dan 2 perwakilan kader. Kegiatan diakhiri dengan doa yang dipimpin oleh perwakilan kader.



Gambar 15. Foto bersama di akhir kegiatan

3. Tahap Evaluasi

Setelah pelaksanaan kegiatan, tim pengabdian melakukan evaluasi pelaksanaan program berupa evaluasi input, proses dan output.

a. Evaluasi Input

Kegiatan Pengabdian dilaksanakan pada tanggal 20 Juni 2024 berlokasi di Laboratorium Terpadu Prodi D-III Kebidanan Manokwari. Kegiatan pengabdian berlangsung sesuai dengan jadwal yang ditentukan yakni dimulai pada Pukul 10.00 WIT sampai selesai. Sarana dan prasarana yang ada mendukung. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan pengabdian berjumlah 14 orang yang merupakan bidan dan kader Puskesmas Amban. Kader sangat antusias dan aktif mengikuti kegiatan. Selama kegiatan berlangsung, para peserta berinteraksi dengan bertanya mengenai materi yang disampaikan oleh tim pengabdian dan tidak ada peserta yang meninggalkan tempat pertemuan sebelum acara berakhir. Adapun Karakteristik peserta dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat, dapat dilihat pada uraian tabel berikut.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Peserta Berdasarkan Umur.

Umur	Frekuensi	Persentase (%)
17 – 25 tahun	2	16,7
26 – 35 tahun	8	66,7
36 – 45 tahun	2	16,7
46 – 55 tahun	0	0,0
56 – 65 tahun	0	0,0
Total	12	100,0

Tabel 1 menunjukkan mayoritas peserta berumur 26 – 35 tahun sebesar 66,7%.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Peserta Berdasarkan Pendidikan Terakhir.

Pendidikan Terakhir	Frekuensi	%
Tidak Bersekolah	0	0
SD	0	0
SMP	0	0
SMA	9	75
Diploma III/ Sarjana	3	25
Total	12	100,0

Tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas peserta berpendidikan SMA yaitu sebesar 75%.

b. Evaluasi Proses

Peserta pengabdian sangat antusias mengikuti jalannya kegiatan, selama sesi penyampaian materi imunisasi dan praktik penggunaan lembar balik, peserta aktif bertanya.

c. Evaluasi Output

Pada evaluasi output, tim pengabdian mengevaluasi tingkat pengetahuan kader berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test*. Berikut hasil evaluasi terhadap tingkat pengetahuan peserta.

Tabel 3. Hasil *Pretest* dan *Posttest* Tingkat Pengetahuan Peserta tentang Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi Usia 0 – 12 bulan.

Tingkat Pengetahuan	<i>n</i>	Mean ± SD	<i>p-value</i>
<i>Pretest</i>	12	61.42 ± 8.681	0,001
<i>Posttest</i>	12	71.75 ± 11.506	

Tabel 3 menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta mengenai Imunisasi Dasar Lengkap dengan selisih rerata *pretest* dan *posttest* sebesar 10.33 dan dilakukan uji statistik dengan uji *paired T-Test* didapat hasil *p-value* 0.001 yang artinya ada perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan.

Tabel 4. Hasil Penilaian Keterampilan Pemberian Edukasi Imunisasi Dasar Lengkap dengan Menggunakan Media Lembar Balik oleh Peserta.

Tingkat Keterampilan	<i>n</i>	Mean	Max	Min
Keterampilan Pemberian Edukasi Imunisasi Dasar Lengkap dengan Menggunakan Media Lembar Balik	12	78,3	88	71

Tabel 4 menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan praktik penyuluhan kader tentang imunisasi dasar dengan media lembar balik adalah 78,3 dengan nilai tertinggi adalah 88 dan terendah 71. Seluruh kader pada kegiatan pengabdian dinyatakan kompeten dalam praktik pemberian edukasi Imunisasi Dasar Lengkap pada bayi usia 0 – 12 bulan dengan menggunakan media lembar balik.

PEMBAHASAN

Kader adalah sukarelawan yang memiliki peran penting dalam penyuluhan kesehatan di tingkat desa terutama terkait dengan layanan kesehatan ibu dan anak. Kader posyandu berfungsi sebagai penghubung antara masyarakat dan fasilitas kesehatan dalam rangka meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kesehatan dan layanan kesehatan dasar. Sebelum memberikan edukasi terhadap masyarakat, para kader harus terlebih dahulu dibekali dengan pengetahuan dasar tentang kesehatan ibu dan anak melalui pelatihan baik oleh petugas kesehatan maupun lembaga terkait. Pelatihan yang dimaksud mencakup keterampilan dalam memberikan edukasi atau penyuluhan, melakukan pencatatan kesehatan dan sebagainya. Selain itu kader juga dilatih menggunakan alat bantu edukasi seperti lembar balik yang dapat membantu mereka dalam menyampaikan informasi secara jelas dan efektif kepada masyarakat. Penggunaan media edukasi seperti ini terbukti membantu kader untuk memberikan penjelasan yang lebih mudah dipahami oleh masyarakat (Pawenrusi et al., 2020). Di Indonesia, kader posyandu memiliki peran yang sangat krusial dalam mendukung program imunisasi nasional. Tidak hanya membantu dalam penyuluhan manfaat vaksinasi, tetapi juga aktif dalam mengingatkan orang tua untuk membawa anak mereka ke posyandu dan fasilitas kesehatan lainnya untuk diimunisasi. Para kader juga dapat terlibat dalam pelaksanaan imunisasi langsung, membantu petugas kesehatan dengan prosedur administratif dan teknis.

Pemilihan alat bantu dalam pemberian edukasi yang tepat dan relevan dengan permasalahan akan sangat berpengaruh untuk keberhasilan penyampaian edukasi tersebut. Menurut para ahli, media lembar balik merupakan media paling efektif sebagai alat bantu edukasi. Lembar balik dianggap menguntungkan dari segi pesan yang disampaikan. Penggunaan media lembar balik secara interaktif dapat memenuhi aspek pelibatan masyarakat (sasaran primer) serta memudahkan petugas dalam penyampaian pesan (sasaran sekunder) (Sutrisno & Sinanto, 2022).

Lembar balik adalah alat peraga yang menyerupai album gambar, terdiri atas lembaran-lembaran yang dapat dibalik untuk menyajikan informasi secara sistematis dan menarik sehingga sering digunakan dalam penyuluhan kesehatan untuk mempermudah penyampaian informasi kepada masyarakat. Media ini memudahkan penyuluh kesehatan dalam memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya imunisasi, jenis vaksin yang tersedia, serta jadwal imunisasi yang dianjurkan. Selain itu terdapat juga penjelasan mengenai KIPI.

Imunisasi merupakan suatu metode pencegahan dini berbagai risiko kesehatan yang terjadi terutama bagi bayi dan anak-anak. Imunisasi dasar lengkap yaitu wajib diberikan pada setiap bayi usia 0-11 bulan yang terdiri dari 1 dosis Hepatitis B, 1 dosis BCG, 3 dosis DPT-HB-HiB, 4 dosis polio tetes atau Oral Polio Vaccine (OPV), 1 dosis polio suntik atau Inactivated Polio Vaccine (IPV) dan 1 dosis Campak Rubela, 2 dosis Pneumococcal Conjugate Vaccine (PCV), dan 3 dosis Rotavirus. Namun dalam pelaksanaannya terdapat beberapa tantangan yang dihadapi dalam program imunisasi salah satunya yaitu kurangnya kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang pentingnya imunisasi. Kurangnya kesadaran dan pemahaman masyarakat khususnya ibu akan pentingnya imunisasi dikarenakan kurangnya informasi serta pengetahuan (Harmasdiyani, 2015; Kemenkes, 2022b).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) Serta *Traning of Trainer* (TOT) mengenai Imunisasi Dasar Lengkap Bayi Di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Amban berhasil dan berjalan sesuai dengan tujuan. Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa pemberian edukasi dan pelatihan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader dalam memebrikan edukasi mengenai imunisasi dasar lengkap pada bayi usia 0 – 12 bulan, dimana sebelum pemberian edukasi nilai rata –rata tingkat pengetahuan sebesar 61,42. Sesudah KIE dan pelatihan mengalami peningkatan menjadi 71,75. Nilai rata-rata kemampuan praktik penyuluhan kader tentang imunisasi dasar dengan media lembar balik adalah 78,3. Nilai tertinggi adalah 88 dan terendah 71. Seluruh kader pada kegiatan pengabmas dinyatakan kompeten dalam praktik pemberian edukasi Imunisasi Dasar Lengkap pada bayi usia 0 – 12 bulan dengan menggunakan media lembar balik.

Hasil pengabdian kepada masyarakat ini sejalan dengan pengabdian oleh Safitri pada tahun 2023 yang menunjukkan bahwa kegiatan KIE dan simulasi tentang ASI eksklusif dan imunisasi dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader dalam melakukan penyuluhan kepada Ibu dan keluarga. Pelaksanaan pemberdayaan kader dengan metode simulasi ini adalah metode yang memberikan kesempatan pada kader untuk meniru dan memperagakan ulang segala hal yang telah disampaikan pada kegiatan pelatihan. Metode simulasi ini bertujuan untuk melatih keterampilan kader dalam mempraktikkan secara langsung kegiatan penyuluhan pada masyarakat. Metode simulasi ini terbukti dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader (Alam, Pasambo, & Dian, 2023; Safitri, Ridwan, & Diba, 2023).

Pengetahuan ibu dapat berpengaruh terhadap kelengkapan status imunisasi anak, semakin baik pengetahuan orang tua maka status imunisasi anak menjadi baik atau lengkap begitu pula sebaliknya. Sehingga semakin banyak informasi yang didapat semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan khususnya imunisasi. Kader merupakan perpanjangan tangan puskesmas dan memiliki potensi yang sangat besar dalam hal penyebaran informasi dengan menggunakan teknik penyuluhan yang efektif kepada Ibu dan keluarga dikarenakan kader sangat dekat (dari segi geografis dan sosial) dengan masyarakat yang dekat wilayahnya sendiri serta waktu kader dalam lingkungan masyarakat dapat lebih fleksibel atau menyesuaikan dengan waktu aktivitas dalam kehidupan bermasyarakat (Safitri et al., 2023; Tisnawati, 2018).

Pengetahuan seseorang dapat juga dipengaruhi oleh pelatihan– pelatihan yang pernah diikuti. Dengan adanya pelatihan, seseorang dapat lebih terampil dalam melakukan suatu pekerjaan karena dengan pelatihan dan tugas – tugas yang terkait dengan kemampuan kognitif yang dapat mempengaruhi perilaku dan pola pikir yang lebih positif. Pelatihan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam melaksanakan penyuluhan (Hipni, Tunggal, & Ismarini, 2023; Tisnawati, 2018).

Kegiatan pemberian edukasi dan simulasi pada kader akan mendukung program peningkatan cakupan imunisasi dasar lengkap pada bayi. Kader yang secara teknis lebih dekat dengan

masyarakat terutama perannya dalam hal penggerak masyarakat berpartisipasi dan untuk mau mengikuti kegiatan posyandu dan mengupayakan untuk berkunjung ke rumah balita jika balita lebih dari satu kali tidak berkunjung ke posyandu. Kader dalam pelayanannya harus memberikan pelayanan kesehatan bagi masyarakat sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat dengan memperhatikan kondisi dan potensi masyarakat. Kader yang memiliki pengetahuan baik akan lebih percaya diri dalam memberikan edukasi kepada masyarakat (Hipni et al., 2023; Safitri et al., 2023).

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat terlaksana dengan baik dan berjalan sesuai rencana dan tujuan. Seluruh peserta kegiatan sangat antusias mengikuti kegiatan dari awal sampai dengan akhir. Kegiatan pengabdian berdampak pada peningkatan pengetahuan peserta mengenai Imunisasi Dasar Lengkap. Selain pengetahuan yang meningkat, para peserta juga menjadi terampil memberikan edukasi mengenai Imunisasi Dasar Lengkap dengan menggunakan media bantu lembar balik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, S., Pasambo, Y., & Dian, P. (2023). Peningkatan Kemampuan Kader Dalam Meningkatkan Cakupan Imunisasi Dasar di Puskesmas Kakaskasen Kota Tomohon. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 4(4), 3280–3287. Retrieved from: <https://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/view/1811>
- Anggraeni, R., Feisha, A. L., Muflihah, T., Muthmainnah, F., Syaifuddin, M. A. R., Aulyah, W. S. N., ... Rachmat, M. (2022). Penguatan Imunisasi Dasar Lengkap melalui Edukasi pada Ibu Bayi dan Balita di Desa Mappakalombo, Sulawesi Selatan. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 2(4), 1215–1222. <https://doi.org/10.54082/jamsi.402>
- Eiko, N. B., Frianto, D., Eiko, N. B., Frianto, D., Farmasi, F., Buana, U., & Karawang, P. (2020). *Pentingnya Edukasi Imunisasi Sejak Dini Pada Warga Desa Jomin Barat*. 2(2), 4970–4973.
- Harmasdiyani, R. (2015). Pengaruh Karakteristik Ibu Terhadap Ketidapatuhan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Anak Bawah Dua Tahun. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 3(3), 304–314. Retrieved from <https://jurnal.berkala.epidemiologi.ac.id/>
- Hipni, R., Tunggal, T., & Ismarini, N. (2023). Edukasi Menggunakan Lembar Balik Kepada Kader dan Ibu Hamil. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(6), 1303–1310. <https://doi.org/10.53625/jabdi.v3i6.6781>
- Ikatan Dokter Anak Indonesia. (2024). *Pedoman Imunisasi Di Indonesia*. Jakarta: Ikatan Dokter Anak Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022a). *Profil Kesehatan Indonesia 2022*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Retrieved from <https://www.kemkes.go.id/downloads/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-2021.pdf>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022b). *Strategi Komunikasi Nasional Imunisasi 2022-2025*. Jakarta: Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Mauliati, D., & Dewi, R. (2022). Edukasi Peningkatan Kesadaran Orangtua Terhadap Pentingnya Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Desa Teubaluy Aceh Besar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Kesehatan)*, 4(2), 143-150. Retrieved from <https://jurnal.uui.ac.id/index.php/jpkmk/article/view/2485/1297>
- Nandini, N. (2021). Upaya Edukasi Kader Kesehatan dan Ibu Hamil untuk Peningkatan Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap di Kecamatan Pamotan Kabupaten Rembang. *Journal of Community Development*, 1(2), 66–70. <https://doi.org/10.47134/comdev.v1i2.11>
- Pawenrusi, E. P., Hatta, M., & Rafiuddin. (2020). Gambaran Peran Kader Dalam Program Imunisasi Di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Tarawang Kabupaten Jeneponto. *Jurnal Mitrasedhat*, 10(2), 202–215. <https://doi.org/10.51171/jms.v10i2.250>
- Safitri, H., Ridwan, A., & Diba, F. (2023). *Revitalisasi Posyandu Melalui Pemberdayaan Kader Terkait Masalah Menyusui Dan Imunisasi: Studi Kasus*. VII, 18–25. Retrieved from

<https://jim.usk.ac.id/FKep/article/view/23484>

- Sutrisno, S., & Sinanto, R. A. (2022). Efektivitas Penggunaan Lembar Balik sebagai Media Promosi Kesehatan : Tinjauan Sistematis. *Jurnal Kesehatan Terpadu (Integrated Health Journal)*, 13(1), 1–11. <https://doi.org/10.32695/jkt.v13i1.129>
- Syaufi M. (2022). Zona Merah Imunisasi Rendah, Dinkes Papua Barat Siap Menyukkseskan BIAN 2022 [Internet]. Matapapua.com. Retrieved from: <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&opi=89978449&url=https://matapapua.com/zona-merah-imunisasi-rendah-dinkes-papua-barat-siap-menyukkseskan-bian-2022&ved=2ahUKEwiegc-A5pmMAxWf4zgGHTV-DGUQFnoECBYQAQ&usg=AOvVaw1RE1yey7dritaJdFyTONFp>
- Tisnawati, D. (2018). Penerapan model edukasi pada kader kesehatan dalam upaya peningkatan cakupan imunisasi dasar di wilayah kerja puskesmas Nanggalo Kota Padang tahun 2017. *Menara Ilmu*, 7(9), 149–154.
- UNICEF. (2023). *Executive Summary: For Every Child, Vaccination*. UNICEF. Retrieved from: www.unicef.org/state-worlds-children-2023.